

Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman

Novia Rahma Syafitri*¹, Achmad Fauzi², Sri Widi Lestari³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

¹noviarahmasyafr@gmail.com, ²fau_smart@unj.ac.id, ³sriwidi.lestari@unj.ac.id

Received 12 Juni 2026 | Revised 20 Juni 2026 | Published 24 Juni 2026

* *Coresponden Author*

Abstrak

Penelitian memiliki tujuan dalam menguji dan menganalisis bagaimana struktur modal dan profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan, ukuran perusahaan berperan menjadi variabel moderasi dianggap memberikan efek memperkuat ataupun memperlemah hubungan yang terjadi. Pendekatan yang diterapkan dalam pendekatan kuantitatif. Memanfaatkan data sekunder berupa laporan finansial khususnya subsektor makanan dan minuman selama tahun 2022 sampai 2024. Adapun jumlah sampel yang dipakai berjumlah 123 terpilih melalui *purposive sampling*. Teknik analisis pada penelitian mengaplikasikan regresi data panel melalui EViews 13 dengan *fixed effect model* ditetapkan model terbaik. Ditemukan struktur modal dan profitabilitas memiliki pengaruh pada nilai perusahaan disertai ukuran perusahaan terbukti sanggup memoderasi hubungan yang terjadi struktur modal pada nilai perusahaan. Akan tetapi, ukuran perusahaan terbukti tidak sanggup dalam memoderasi relasi yang terjadi profitabilitas pada nilai perusahaan.

Kata kunci: Nilai Perusahaan; Struktur Modal; Profitabilitas; Ukuran Perusahaan

Abstract

The study aims to examine and analyze how capital structure and profitability influence firm value. Firm size acts as a moderating variable, considered to strengthen or weaken the relationship. The approach used is a quantitative one. Utilizing secondary data in the form of financial reports, specifically for the food and beverage subsector for 2022 to 2024, the sample size used was 123 selected through purposive sampling. The analysis technique in the study applied panel data regression through EViews 13 with a fixed effect model determined as the best model. It was found that capital structure and profitability influence firm value, and firm size was proven to moderate the relationship between capital structure and firm value. However, firm size was shown to be unable to moderate the relationship between profitability and firm value.

Keywords: *Company Value; Capital Structure; Profitability; Company Size*

PENDAHULUAN

Dilansir www.idx.co.id. Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan selama beberapa tahun belakangan. Meningkatnya jumlah investor sejak tahun 2020 sebesar 3,8 juta SID, peningkatan hampir dua kali lipat menjadi 7,4 juta pada 2021. Tren kenaikan ini berlanjut ialah 10,3 juta di 2022. Kemudian menembus 12,1 juta di 2023, dan 14,8 juta pada 2024 yang menunjukkan masyarakat memiliki ketertarikan tinggi sehubungan dengan investasi di pasar modal. Selain itu nilai kapitalisasi juga mengalami pertumbuhan dari 2020 hingga akhir 2024. Kapitalisasi pasar melonjak dari Rp6.970 triliun pada 2020 menjadi Rp12.336 triliun pada akhir 2024.

Peningkatan yang terjadi baik dari segi investor maupun nilai kapitalisasi justru tidak diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan secara merata di berbagai sektor termasuk perusahaan manufaktur diantaranya sektor tersebut ialah makanan dan minuman. Padahal perusahaan ini termasuk pilihan utama bagi investor untuk menanamkan investasinya. Karena sektor ini berperan sebagai keputusan utama serta penting guna setiap manusia yang memiliki ketahanan terhadap krisis ekonomi.

Perusahaan *go public* sangat mengandalkan laporan keuangannya untuk mengirimkan sinyal bagi pihak eksternal dalam informasi-informasi terintegrasi. Nilai perusahaan adalah pencapaian yang didapat perusahaan sejak berdiri, terefleksi oleh harga saham melalui penawaran dalam pasar modal yang menunjukkan bagaimana citra di mata publik atas performa perusahaan suatu harga saham berdampak nilai perusahaan juga semakin tinggi (Murniati & Ingra, 2023). Pengukuran nilai perusahaan dengan *Price to Book Value* (PVB). Berikut tabel nilai perusahaan melalui PBV pada subsektor makanan dan minuman sepanjang tahun 2020 sampai 2024 seringkali berfluktuasi:



Gambar 1. Nilai Perusahaan (PBV) Subsektor Makanan dan Minuman

Faktor internal ataupun eksternal perusahaan dapat memicu adanya fluktuasi nilai perusahaan. Struktur modal menjabarkan bentuk komparasi finansial termasuk utang jangka dalam panjang serta ekuitasnya menjadi sumber dana untuk perusahaan (Isnaeni et al., 2021). Dalam rangka pemenuhan kebutuhan akan dana yang dipergunakan dalam mendukung aktivitasnya berasal dari modal dalam perusahaan meliputi modal saham, laba ditahan, serta cadangan. Namun, bila dana internal yang dipunyai perusahaan terjadi kekurangan, tentunya perusahaan akan mempertimbangkan pendanaan dari luar (Alifian & Susilo, 2024).

Dalam teori sinyal, struktur modal menjadi signal yang digunakan manajemen dalam pasar modal. Struktur modal berkontribusi penting pada kenaikan nilai perusahaan, sebab berkaitan cara perusahaan mengelola sumber pendanaannya mampu tercermin kecakapan perusahaan dalam rangka pengelolaan keuangannya (Mahanani & Kartika, 2022). *Debt to Equity Ratio* (DER) ini menjadi rasio menilai besarnya keseluruhan kewajiban mampu

ditutupi menggunakan modalnya sendiri. Perusahaan yang baik umumnya memiliki rasio DER dibawah 1%, yang memperlihatkan tingkat risiko cenderung lebih rendah.

Selanjutnya, faktor kedua yaitu profitabilitas yang berperan mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas menggambarkan bagaimana kecakapan perusahaan terkait memperoleh pendapatan secara efisien dengan memaksimalkan aktiva, modal atau penjualan. Profitabilitas berperan penting bagi segala aspek bisnis dan mampu mencerminkan kinerja perusahaan (Isnaeni et al., 2021). *Return on Assets* (ROA) menjadi dasar investor mengambil keputusan dalam menginvestasikan dana di suatu perusahaan dengan melihat pendapatan laba yang berasal dari seluruh aset perusahaan yang tersedia. Makin tinggi tingkat pengembalian aset yang dipunyai, maka semakin tinggi pula profit yang didapatkan dari dana yang diinvestasikan (Susanto & Suryani, 2024).

Selain itu, digunakannya variabel moderasi ialah ukuran perusahaan, karena dianggap mampu memberikan efek berupa memperkuat ataupun memperlemah pengaruh variabel independen dengan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan mengindikasikan bagaimana besar kecilnya sebuah perusahaan dimana dijadikan dasar untuk menilai skala suatu perusahaan. Perusahaan dengan yang ukuran besar pada umumnya lebih populer dikalangan masyarakat luas. Hal ini sebagai faktor dalam investor memutuskan untuk menanamkan modalnya. Total aset yang dipunyai perusahaan menggambarkan besarnya perusahaan. Besarnya total aset yang dimiliki perusahaan mendukung manajemen dalam memanfaatkan aset secara optimal, sehingga meningkatkan mampu nilai perusahaan.

Dengan telah dipaparkannya latar belakang, sehingga penelitian memiliki beberapa tujuan untuk menguji pengaruh struktur modal dan profitabilitas dengan nilai perusahaan. Lebih lanjut, penelitian ini juga untuk melihat apakah ukuran perusahaan memberikan efek moderasi dalam pengaruh struktur modal dan profitabilitas dengan nilai perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Tepatnya di tahun 1973 Michael Spence merupakan orang pertama yang mengemukakan teori sinyal. Menurut Rodríguez Valencia (2025), teori sinyal merupakan cara perusahaan dalam memberikan informasi bagi pihak yang berada lain diluar perusahaan lewat sinyal yang jelas dan dapat dipercaya menggunakan laporan keuangan untuk menunjukkan kondisi sebenarnya. Selain itu, teori ini mempermudah investor menentukan pilihan investasi yang akurat. Perusahaan mengirimkan sinyal diberikan berupa sinyal positif yang menjadi kabar baik ataupun sinyal negatif menjadi kabar buruk bagi para penggunanya (Al-Omari et al., 2024).

Nilai Perusahaan

Menurut Suteja et al., (2023) mengemukakan bahwa nilai perusahaan yaitu gambaran bagaimana perspektif investor melihat berupa keadaan maupun peluang pada sebuah perusahaan melalui informasi yang disediakan perusahaan sehingga akan terlihat dari pergerakan yang terjadi pada harga saham dalam pasar modal. Di mata investor, perusahaan mengalami peningkatan pada nilai perusahaan dapat memacu ketertarikannya dalam hal menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Murniati & Ingra, 2023). Pengukuran struktur modal yang dipakai penelitian ini yaitu proksi PBV berikut ini (Gitayuda et al., 2025):

$$\text{Price To Book Ratio (PBV)} = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

Struktur Modal

Menurut Bui et al., (2023) mengartikan struktur modal yaitu bagian dari sumber dana menunjukkan komparasi diantara dana pinjaman serta modalnya yang akan dipergunakan dalam pembiayaan aset maupun kegiatan operasional perusahaan pada periode panjang. Kebijakan sumber pendanaan yang akan digunakan perusahaan dalam memperkokoh struktur modal bukanlah keputusan yang sederhana melainkan keputusan yang strategis terhadap keberlangsungan perusahaan pada masa depan (Priyanto & Riyadi, 2023). Pengukuran struktur modal yang dipakai penelitian ini yaitu proksi DER berikut ini (Halim, 2024):

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Profitabilitas

Menurut Al-Omari et al., (2024) mendefinisikan profitabilitas yaitu indikasi krusial yang merepresentasikan kecakapan perusahaan ketika memperoleh laba serta membagikannya kepada para pemegang saham. Tingkat profitabilitas berfungsi sebagai sumber informasi penting bagi investor serta pihak-pihak berpentingan lainnya dalam proses kepentingan lainnya dalam proses menetapkan keputusan, khususnya keputusan investasi. Peningkatan profitabilitas memberikan sinyal positif perihal prospek dan kinerja perusahaan, mampu menarik minat investor, serta berkontribusi dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa mendatang. Tingginya profitabilitas sebuah perusahaan dapat menjadi daya tarik untuk calon investor serta memicu adanya peningkatan pada investasi modal. Pengukuran profitabilitas yang dipakai penelitian ini yaitu proksi ROA berikut ini (Aydoğmuş et al., 2022):

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earnings After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

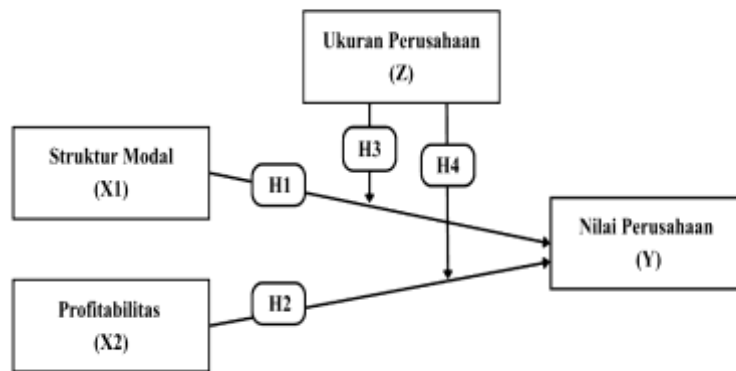
Ukuran Perusahaan

Menurut Nurdin et al., (2025) definisi ukuran perusahaan yaitu karakteristik perusahaan yang di umumnya diperlihatkan oleh total aset, sehingga tercermin skala operasional, ketersediaan sumber daya keuangan yang dipunyai, serta kecakapan perusahaan menghadapi kompilasi yang terjadi dalam perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menjadi gambaran tingkat keyakinan investor terhadap perusahaan. Masyarakat tentunya akan lebih mengenal perusahaan dengan ukuran yang besar, sehingga informasi berkaitan dengan perusahaan menjadi lebih mudah didapatkan dan mampu terjadi peningkatan nilai perusahaan. Pengukuran yang dipakai berikut ini (Hartati et al., 2024):

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \ln(\text{Total Sales})$$

Kerangka Konseptual

Adapun penelitian disusun dengan kerangka konseptual seperti di bawah ini:



Gambar 2. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif memakai data sekunder diterapkan untuk menguji penelitian ini. Adapun 71 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI selama 2022 sampai 2024 sebagai populasi penelitian. Penentuan sampel mengacu pada kriteria maupun pertimbangan khusus disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu *purposive sampling*. Penetapan kriteria yang digunakan diantaranya:

Tabel 1. Kriteria dalam menentukan sampel

<u>Keterangan</u>	<u>Jumlah</u>
Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI secara konsisten selama periode 2022-2024.	71
Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tidak secara rutin menerbitkan <i>annual report</i> yang telah diaudit secara konsisten selama periode 2022-2024.	(4)
Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang menerbitkan <i>annual report</i> tidak menggunakan mata uang Rupiah secara konsisten selama periode 2022-2024.	(3)
Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang mengalami defisit pada modal dan rugi berturut-turut selama 2022-2024.	(23)
Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang memberikan data yang diperlukan penelitian meliputi yaitu <i>Price to Book Value (PBV)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , <i>Return on Assets (ROA)</i> , dan <i>Total Penjualan berturut-turut</i> selama 2022-2024.	(0)
Jumlah sampel yang terpilih	41
Jumlah Observasi (Jumlah sampel x 3 tahun penelitian)	123

Teknik dokumentasi menghimpun dari situs www.idx.co.id dan website entitas sampel, berupa *annual report* 2022 sampai 2024. EViews 13 (*Econometric Views*) digunakan pengelolaan data pada penelitian ini. Analisis data dilaksanakan melalui beberapa tahap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	PBV	DER	ROA	SIZE
Mean	2.275747	0.831360	0.091169	29.09866
Median	1.377902	0.759307	0.079300	29.23241
Maximum	17.58032	5.609758	0.331943	32.38277
Minimum	0.268448	0.072047	0.001126	24.80142
Std. Dev.	2.463688	0.730135	0.063884	1.725539
Skewness	3.080710	2.789532	1.135921	-0.262596

Variabel nilai perusahaan (PBV) rata-rata 2,27 dengan nilai tengah 1,37, std dev 2,46, serta nilai min 0,26 dan nilai max 17,58. Variabel struktur modal (DER) rata-rata 0,83 dengan nilai tengah 0,75, std dev 0,73 serta nilai min 0,07 dan nilai max 5,60. Variabel profitabilitas (ROA) rata-rata 0,09 dengan nilai tengah 0,07, std dev 0,06, serta nilai min 0,001 dan nilai max 0,33. Variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) rata-rata 29,09 dengan nilai tengah 29,23, nilai std dev 1,72, serta nilai min 24,80 dan nilai maxi 32,38.

Uji Pemilihan Model

Pada uji pemilihan modal bertujuan dalam penetapan model estimasi terbaik diantara *common effect model (CEM)*, *fixed effect model (FEM)*, ataupun *random effect model (REM)* yang digunakan mengetimasi data panel. Berikut temuan dari penelitian yang dilaksanakan antaranya:

Chow Test

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: MODELFEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	31.176250	(40,79)	0.0000
Cross-section Chi-square	346.922981	40	0.0000

Bersumber dari tabel 4 dimana nilai Prob. F sebesar $0,00 < 0,05$, jadi FEM terpilih menjadi model paling tepat.

Hausman Test

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: MODELREM
Test cross-section random effects

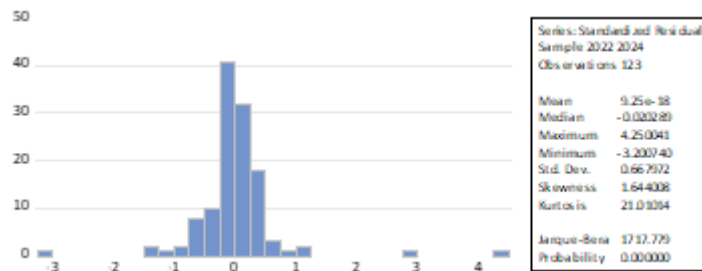
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	25.918193	3	0.0000

Bersumber dari tabel 5 dimana nilai Prob. *cross-section random* sebesar $0,00 < 0,05$, jadi FEM terpilih menjadi model paling tepat.

Uji Asumsi Klasik

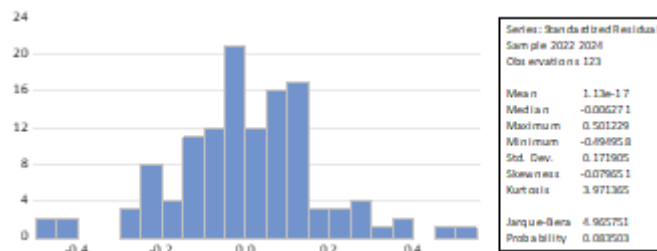
Berbagai uji asumsi klasik yang perlu diterapkan dibawah ini (Kurniawati, 2024):

Uji Normalitas



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi Data

Bersumber pada gambar 3 menunjukkan data tidak memenuhi kriteria normalitas sebab nilai probabilitas kurang 0,05. Dengan hasil tersebut, sehingga ditempuh transformasi data variabel independen serta dependen agar mencapai asumsi normalitas.



Gambar 4. Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Data

Bersumber dari gambar 4, memperlihatkan data memenuhi kriteria normalitas karena nilai probabilitas Jarque-Bare $> 0,05$ sebesar 0,08.

Uji Multikolinieritas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	100.5578	17950.30	NA
DER	0.072311	10.14521	1.223664
ROA	12.82130	20.24462	1.221613
SIZE	0.120669	18239.86	1.040469

Bersumber pada tabel 6 didapatkan bahwa nilai VIF untuk struktur modal (DER) senilai 1,22, profitabilitas (ROA) senilai 1,22, dan ukuran perusahaan (SIZE) senilai 1,04. Dengan hasil tersebut dinyatakan bebas dari indikasi multikolinieritas.

Uji Heterkoskedasitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.470592	5.547236	-0.265103	0.7916
LOG(DER)	-0.023383	0.068800	-0.339866	0.7349
LOG(ROA)	0.016046	0.028585	0.561349	0.5761
LOG(SIZE)	0.484863	1.643499	0.295019	0.7688

Bersumber pada tabel 7 didapatkan hasil penelitian bahwa prob struktur modal (DER) bernilai 0.73, variabel profitabilitas (ROA) bernilai 0,57 dan variabel ukuran perusahaan (SIZE) bernilai 0,76. Dengan hasil ini baik variabel independen maupun moderasi memiliki nilai diatas 0,05 dengan demikian model disimpulkan penelitian ini terbebas dari indikasi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.960684	Mean dependent var	0.426363
Adjusted R-squared	0.939284	S.D. dependent var	0.866970
S.E. of regression	0.213627	Akaike info criterion	0.023540
Sum squared resid	3.605281	Schwarz criterion	1.029524
Log likelihood	42.55232	Hannan-Quinn criter.	0.432168
F-statistic	44.89194	Durbin-Watson stat	2.409681
Prob(F-statistic)	0.000000		

Bersumber dari hasil pengujian tabel 8 memperlihatkan Durbin- Watson bernilai 2,40 berada pada rentang 1-3. Ditarik kesimpulan telah bebas dari autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.805443	0.149661	5.381800	0.0000
LOG(DER)	0.238768	0.105895	2.254767	0.0269
LOG(ROA)	0.090852	0.044529	2.040290	0.0446

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.959368	Mean dependent var	0.426363
Adjusted R-squared	0.938036	S.D. dependent var	0.866970
S.E. of regression	0.215811	Akaike info criterion	0.040204
Sum squared resid	3.725958	Schwarz criterion	1.023325
Log likelihood	40.52747	Hannan-Quinn criter.	0.439545
F-statistic	44.97345	Durbin-Watson stat	2.370174
Prob(F-statistic)	0.000000		

Persamaan Regresi

$$\text{LOG(PBV)} = 0,8054 + 0,2387 * \text{LOG(DER)} + 0,0908 * \text{LOG(ROA)} + \epsilon$$

Uji t

Bersumber hasil pengujian tabel 8, probabilitas bernilai 0,02 pada struktur modal (DER) memperlihatkan lebih kecil dari 0,05 yang berarti struktur modal (DER) berpengaruh pada nilai perusahaan (PBV). Sementara itu, nilai t_{hitung} bernilai 2,25 memperlihatkan lebih besar dibandingkan t_{tabel} yang bernilai 1,97. Dengan hasil tersebut hipotesis 1 dapat dinyatakan **diterima**. Selanjutnya probabilitas bernilai 0,04 pada profitabilitas (ROA) memperlihatkan lebih kecil dari 0,05, yang berarti profitabilitas (ROA) berpengaruh pada nilai perusahaan (PBV). Sementara itu, nilai t_{hitung} bernilai 2,04 memperlihatkan lebih besar dibandingkan t_{tabel} bernilai 1,97. Dengan hasil tersebut hipotesis 2 dapat dinyatakan **diterima**.

Uji F

Bersumber tabel 8, nilai prob. F statistik bernilai 0,00 memperlihatkan lebih kecil dari 0,05, menandakan variabel independen secara simultan memengaruhi pada variabel dependen. Selain itu, nilai F_{hitung} bernilai 44,97 yang memperlihatkan lebih besar dibandingkan dengan F_{tabel} yaitu 3,07.

Uji Koefisien Determinasi

Bersumber dengan tabel 8, diperoleh nilai *adjusted R-squared* bernilai 0,9380 atau 93,80% Hal ini memperlihatkan variabel struktur modal (DER) dan profitabilitas (ROA) mampu menggambarkan variabel nilai perusahaan (PBV), Sedangkan bagian lainnya 6,20% berhubungan dengan variabel eksternal di luar ruang lingkup penelitian.

Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 9. Moderated Regression Analysis (MRA)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11.60809	8.357702	-1.388909	0.1689
LOG(DER)	-0.106670	0.148100	-0.720258	0.4735
LOG(ROA)	0.076551	0.060207	1.271459	0.2074
LOG(SIZE)	3.525981	2.493959	1.413809	0.1614
DER_SIZE	0.009472	0.003234	2.929124	0.0045
ROA_SIZE	0.027427	0.042492	0.645458	0.5205
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.964750	Mean dependent var	0.426363	
Adjusted R-squared	0.944150	S.D. dependent var	0.866970	
S.E. of regression	0.204888	Akaike info criterion	-0.053121	
Sum squared resid	3.232380	Schwarz criterion	0.998590	
Log likelihood	49.26695	Hannan-Quinn criter.	0.374081	
F-statistic	46.83161	Durbin-Watson stat	2.427663	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Persamaan Regresi

$$\text{LOG(PBV)} = -11,608 - 0,1066 * \text{LOG(DER)} + 0,0765 * \text{LOG(ROA)} + 3,5259 * \text{LOG(SIZE)} + 0,0094 * \text{DER_SIZE} + 0,0274 * \text{ROA_SIZE} + \epsilon$$

Uji t

Bersumber hasil pengujian tabel 9, nilai probabilitas bernilai 0,00 pada struktur modal (DER) telah diinteraksikan dengan ukuran perusahaan (*SIZE*) memperlihatkan lebih kecil dari 0,05. Sementara itu, t_{hitung} bernilai 2,92 memperlihatkan lebih besar dari t_{tabel} bernilai 1,98. Dengan hasil tersebut hipotesis 3 dapat dinyatakan **diterima**. Selanjutnya probabilitas bernilai 0,52 profitabilitas (ROA) yang telah diinteraksikan dengan ukuran perusahaan (*SIZE*) memperlihatkan lebih besar dari 0,05. Sementara, t_{hitung} bernilai 0,64 memperlihatkan lebih kecil dari t_{tabel} bernilai 1,98. Dengan hasil tersebut hipotesis 4 dinyatakan **tidak diterima**.

Uji F

Bersumber tabel 9, nilai prob. F statistik 0,00 memperlihatkan lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai F_{hitung} bernilai 46,83 memperlihatkan lebih besar dibandingkan F_{tabel} bernilai 2,68 yang berarti variabel independen dan variabel moderasi secara simultan memengaruhi pada variabel dependen.

Uji koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 9 diperoleh, nilai *adjusted R-squared* bernilai 0,9441 atau 94,41%, memperlihatkan variabel struktur modal (DER) dan profitabilitas (ROA) serta variabel struktur model (DER) yang telah diinteraksikan dengan ukuran perusahaan (*SIZE*) dan variabel profitabilitas (ROA) yang telah diinteraksikan dengan ukuran perusahaan (*SIZE*) mampu menggambarkan variabel nilai perusahaan (PBV), sedangkan bagian lainnya 5,59% berhubungan dengan variabel eksternal di luar ruang lingkup penelitian.

Pembahasan Hipotesis

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Diperoleh temuan struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan dengan arah positif. Tingginya struktur modal dimanfaatkan menjadi sumber pendanaan tambahan dalam rangka aktivitas operasional dan pengembangan usaha yang berkontribusi pada peningkatan profit. Sejalan dalam *signaling theory*, struktur modal mengalami peningkatan dipakai untuk mendukung investasi dan pengembangan usaha dianggap sebagai sinyal positif, sehingga investor terdorong menempatkan modalnya pada perusahaan tersebut. Penelitian ini konsisten dengan temuan Susanto & Suryani (2024) dan Febriyanti et al., (2025).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Diperoleh temuan berupa profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan dengan arah positif. Tingkat profitabilitas perusahaan tinggi mampu memunculkan ketertarikan investor dalam rangka menyalurkan modal. Selain itu, melalui profitabilitas tercermin bagaimana potensi perkembangan perusahaan kedepan mengindikasikan perusahaan mampu menjaga kelangsungan usahanya bahkan dalam jangka panjang. Temuan ini diperkuat *signalling theory*, perusahaan melalui informasi kinerja keuangan yang termuat pada laporan keuangan mengirimkan sinyal positif yang membuat peningkatan kepercayaan investor untuk menempatkan modalnya, yang berdampak kenaikan nilai perusahaan. Penelitian ini konsisten dengan temuan Yulianti et al., (2022) dan Wifasari et al., (2025).

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Oleh ukuran perusahaan.

Diperoleh temuan berupa ukuran perusahaan mampu memoderasi dengan memperkuat pengaruh struktur modal pada nilai perusahaan. Biasanya perusahaan besar lebih

mengarahkan bisnisnya dengan mengandalkan pendanaan dari eksternal. Dengan hal ini membuat perusahaan memiliki kemudahan berkembang dengan memanfaatkan pembiayaan dari kreditur. Apabila ukuran perusahaan akan semakin maju tentunya dapat memperkuat sinyal yang menguntungkan bagi para penanam saham. Temuan penelitian ini turut diperkuat oleh *signalling theory* perusahaan dengan ukuran yang terus berkembang menunjukkan kondisi keuangan yang baik serta kemampuan yang lebih besar dalam pengelolaan utang dan risiko keuangan. Munculnya sinyal positif tersebut akan terjadi peningkatan terhadap preferensi investor dalam membeli saham, diikuti harga saham meningkat serta meningkatnya nilai perusahaan. Penelitian ini konsisten dengan temuan Rachmadevi et al., (2023) dan Aprilianda & Nur (2023).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Oleh ukuran perusahaan.

Diperoleh temuan ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas pada nilai perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan baik tidak memberikan jaminan perusahaan tersebut mampu melakukan mengelola asetnya secara efektif dalam meraih keuntungan optimal. Sebaliknya, perusahaan berukuran lebih kecil masih dapat meraih kinerja profitabilitas yang besar apabila mampu berhasil memanfaatkan sumber daya secara optimal. Kemampuan, strategi, dan keunggulan internal perusahaan menjadi faktor penentu tingkat profitabilitas sebuah perusahaan, sehingga tidak hanya mengandalkan informasi terkait ukuran perusahaan. Kondisi tersebut relevan terhadap teori sinyal yang menegaskan profitabilitas dinilai memberikan sinyal yang lebih kuat dibandingkan ukuran perusahaan, karena tingkat laba yang tinggi memperlihatkan kemampuan perusahaan meraih keuntungan optimal. Oleh karena itu, tingkat profitabilitas lebih dipertimbangkan daripada ukuran perusahaan dalam proses menilai perusahaan. Penelitian ini konsisten dengan temuan Wulandari & Wardani, (2024) dan Septiana & Zulkifli (2024)

KESIMPULAN DAN SARAN

Sejumlah kesimpulan diperoleh diantaranya struktur modal dan profitabilitas berpengaruh dengan arah positif pada nilai perusahaan. Selain itu diperoleh ukuran perusahaan mampu memoderasi berupa memperkuat pengaruh struktur modal pada nilai perusahaan. Namun, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas pada nilai perusahaan.

Penelitian mendatang diharapkan memperlebar rentang 5 hingga 10 tahun penelitian. Selain itu, menambahkan variabel lain yang diindikasikan mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya *good corporate governance*, *corporate social responsibility* (CSR), maupun variabel lainnya. Serta diperluas cakupan penelitian pada sektor lain, seperti sektor energi, kesehatan, industri dasar, maupun teknologi, sehingga dapat dibandingkan antar sektor dan menghasilkan representasi yang lebih luas perihal yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Alifian, D., & Susilo, D. E. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 8(1), 46–55.

- Al-Omari, R., Oroud, Y., Makhlof, M. H., Alshehadeh, A. R., & Al-Khawaja, H. A. (2024). The impact of profitability and asset management on firm value and the moderating role of dividend policy: Evidence from Jordan. *Asian Economic and Financial Review*, 14(1), 1.
- Aprilianda, E. N., & Nur, I. (2023). Dampak Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(6), 3259–3270. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i6.3805>
- Aydoğmuş, M., Gülay, G., & Ergun, K. (2022). Impact of ESG performance on firm value and profitability. *Borsa Istanbul Review*, 22, S119–S127.
- Ayem, S., & Ina, C. R. T. (2023). Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 3(1), 47–57.
- Carolyn, J. Y., & Susilawati, C. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 7(1), 588–597.
- Gitayuda, M. B. S., Kamandanu, M. A., & Hidayat, R. (2025). *Kinerja Keuangan Perusahaan: Rasio Keuangan, Modal Kerja, hingga Likuiditasnya*. CV Eureka Media Aksara.
- Halim, K. I. (2024). The Effect of Retention Rate, Debt to Equity Ratio, and Current Ratio on Company Sustainable Growth Rate. *InFestasi*, 20(2), 106–116. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v20i2.27846>
- Hartati, L., Sos, S., & MM, C. R. P. (2024). *Manajemen Keuangan Nilai Perusahaan dengan Mediasi Manajemen Laba*. Selat Media.
- Isnaeni, W. A., Santoso, S. B., Rachmawati, E., & Santoso, S. E. B. (2021). Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 1(1), 14–24.
- Kurniawati, R. (2024). *Eviews dalam Praktik: Panduan Praktis untuk Analisis Statistik*. PT Catalyst Development Partners.
- Murniati, M., & Ingra, I. (2023). Struktur Modal, Keputusan Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 25(1), 292–311.
- Priyanto, S., & Riyadi, S. (2023). *Peran Struktur Modal dalam Memediasi Pengaruh Firm Size dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Pendahuluan Perekonomian Indonesia sebagian didorong Kajian Literatur Teori sinyal*. 13(1), 71–78. <https://doi.org/10.32502/jimn.v13i1.6847>
- Septiana, A., & Zulkifli, Z. (2024). Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 24(1), 10–18.
- Susanto, E. E., & Suryani, Z. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3(9), 2413–2426.

- Wifasari, S., Purba, I. A. P. L., Dewi, M. A., Haryati, D., & Pattiasina, V. (2025). Pengaruh Profitabilitas Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Lentera Bisnis*, 14(3), 4462–4474.
- Wulandari, N. R., & Wardani, L. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bei Tahun 2017-2022. *ALEXANDRIA (Journal of Economics, Business, & Entrepreneurship)*, 5(1), 111–118. <https://doi.org/10.29303/alexandria.v5i1.582>
- Yulianti, E., Hermuningsih, S., & Sari, P. P. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 9(1), 89–101.